

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa nifas merupakan masa setelah persalinan yaitu terhitung dari setelah plasenta keluar, masa nifas disebut juga masa pemulihan, dimana alat-alat kandungan akan kembali pulih seperti semula. Masa nifas merupakan masa ibu untuk memulihkan kesehatan ibu yang umumnya memerlukan waktu 6-12 minggu (Nugroho, Nurrezki, Desi, & Wilis, 2014). Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan (Kementrian Kesehatan, 2014).

Ketika masa nifas terjadi perubahan-perubahan penting, salah satunya yaitu timbulnya laktasi. Laktasi adalah pembentukan dan pengeluaran air susu ibu. Laktasi terjadi oleh karena pengaruh hormon estrogen dan progesterone yang merangsang kelenjar-kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 ini sangat penting diberikan kepada bayi sejak bayi dilahirkan hingga selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman. Pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk memenuhi asupan ASI pada bayi sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dan mengandung zat-zat penting seperti protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Namun pada kenyataannya, ibu yang memiliki bayi baru lahir tidak semua menyusui bayinya dengan baik disebabkan oleh karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula (Hanifah, Astuti, & Susanti, 2017). Kondisi ini menyebabkan penundaan pemberian ASI, Penundaan pemberian ASI dapat menimbulkan masalah pada ibu yaitu terjadinya penumpukan ASI dalam payudara, sehingga menimbulkan pembengkakan. Pembengkakan payudara berdampak pada psikologis ibu seperti rasa sakit, cemas karena tidak dapat menyusui. Kondisi ini akan menyebabkan masalah psikologis pada ibu yaitu ibu akan merasa tidak mampu menyusui bayi dan merasa cemas yang berdampak pada semakin menurunnya produksi ASI (Deswani, Gustina, & Rochimah, 2014).

Jumlah ibu post partum berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas IV Denpasar Selatan pada bulan Desember 2017 adalah sebanyak 218 kasus ibu post partum periode 2017 dan berdasarkan hasil wawancara bersama petugas kesehatan di ruang bersalin mengatakan bahwa setiap ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas IV Denpasar Selatan diberi KIE tentang pemberian ASI dan perawatan payudara karena banyak ibu yang belum terlalu paham dan bingung tentang pemberian ASI. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Pravelensi cakupan pemberian ASI eksklusif secara keseluruhan di Provinsi Bali sebesar 60% dan masih belum mencapai target. Kabupaten/kota belum ada yang mencapai target. Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Buleleng sebesar 72,1% dan Kabupaten Tabanan sebesar 68,5%. Kota Denpasar dengan capaian sebesar 43,9% merupakan kabupaten

dengan capaian terendah, sedangkan pada target program pada tahun 2015 sebesar 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Dampak Ketidakmampuan ibu nifas dalam pemberian cakupan ASI yang cukup bagi bayi berdampak pada proses pertumbuhan bayi karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi dan mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016).

Agar tidak terjadi masalah pada masa laktasi seperti bendungan ASI yang akan berdampak pada cakupan pemberian ASI pada bayi, dan agar mengurangi resiko kematian pada bayi, maka ibu harus dibekali dengan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI. Pengetahuan tentang pemberian ASI ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan ibu tentang pemberian ASI dan meminimalkan resiko kejadian bendungan ASI pada ibu dan angka kematian bayi, maka disini dibutuhkanlah peran tenaga kesehatan untuk memberikan dukungan berupa informasi tentang pentingnya kesiapan ibu dalam pemberian ASI, karena semakin baik pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Aprilia, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI di Puskesmas IV Denpasar Selatan”. Harapan peneliti adalah dengan dilakukannya penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam

memberikan asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “ Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI di Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian data pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI di Puskesmas IV Denpasar Selatan
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan atau masalah keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- e. Mengidentifikasi evaluasi pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

###### a. Bagi penelitian

Memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan observasi dalam memberikan gambaran asuhan keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI dan untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan pada ibu primipara dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI.

###### b. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang gambaran asuhan keperawatan pada ibu primipara dengan kesiapan peningkatan pengetahuan tentang pemberian asi.

##### **2. Manfaat praktis**

###### a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI.

b. Bagi Klien

Memberikan pengetahuan tambahan pada klien dan keluarga tentang Pemberian ASI pada bayi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Semoga hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh semua tenaga kesehatan khususnya perawa/bidan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ibu primipara dengan Kesiapan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemberian ASI.